

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN *COMPETITIVE ADVANTAGE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

**MICHELLE
18622172**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN *COMPETITIVE ADVANTAGE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**MICHELLE
18622172**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN *COMPETITIVE ADVANTAGE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BEI

Diajukan kepada :

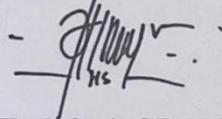
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : MICHELLE
NIM : 18622172

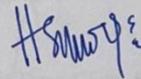
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.SI, M.Pd
NIDN. 102018901/ Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN *COMPETITIVE ADVANTAGE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BEI**

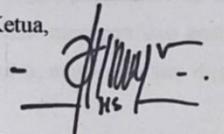
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : MICHELLE
NIM : 18622172

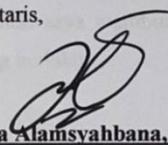
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Delapan Belas Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,


Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

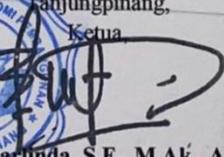
Sekretaris,


M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302/Asisten Ahli

Anggota,


Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak.
NIDN.1001089501/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 18 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,


Ketua
Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor



PERNYATAAN

Nama : Michelle
NIM : 18622172
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.70
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap
Profitabilitas Dengan *Competitive Advantage*
Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan
Yang Terdaftar Di BEI.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 18 Agustus 2022



Michelle

18622172

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu member semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat terselesaikan dengan baik.

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang
sangat aku kukasihi dan sayangi*

Papa dan Mama Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hinggga, saya persembahkan karya kecil ini untuk papa dan mama yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selemba kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia

Sahabat-sahabat Pejuang Skripsi

Untuk sahabat-sahabatku sekalian, Tidak yang paling menyenangkan saat kumpul akur bersama, walaupun kadang-kadang kita bertengkar, tapi hal itu selalu memberikan warna yang tidak akan pudar terbawa zaman. Terimakasih dukungannya.

HALAMAN MOTTO

*“The greatest glory in living lies not in never falling, but in rising every time we
fall”*

- Nelson Mandela

*“Your efforts will never betray you, all your
efforts will pay of”*

*“You are what you do,
Not what you say you’ll do”*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *COMPETITIVE ADVANTAGE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.AK., AK., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE, M.AK selaku Ketua Program Studi S1 dan dosen pembimbing I yang telah banyak member arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Hasnarika,S.SI,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf secretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh anggota keluargaku terutama papa Nyuk Khiong dan mama Tjong Lina yang terus memberi banyak dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 dan anggota KKN, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswa Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang,18 Agustus 2022

Penulis

Michelle

18622172

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	9
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasaan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders Theory</i>).....	13
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i> (Tata Kelola Perusahaan).....	15

2.1.4	<i>Competitive Advantage</i>	20
2.1.5	Profitabilitas	21
2.2	Hubungan Antar Variabel	22
2.2.1	Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Competitive Advantage</i>	22
2.2.2	Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Competitive Advantage</i>	23
2.2.3	Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas .	23
2.2.4	Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas	24
2.2.5	Hubungan <i>Competitive Advantage</i> Terhadap Profitabilitas	25
2.2.6	Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas melalui <i>Competitive Advantage</i>	26
2.2.7	Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas melalui <i>Competitive Advantage</i>	27
2.3	Kerangka Pemikiran	28
2.4	Hipotesis.....	28
2.5	Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Jenis Data	32
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.3.1	Dokumentasi.....	32
3.3.2	Studi Pustaka.....	33
3.4	Populasi dan Sampel.....	33
3.4.1	Populasi.....	33
3.4.2	Sampel.....	35
3.5	Definisi Operasional Variabel	36
3.6	Teknik Pengolahan Data	38
3.7	Teknik Analisis Data	38
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel	39
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	42

3.7.4	Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.7.5	Uji Hipotesis.....	47
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....		49
4.1	Hasil Penelitian.....	49
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	49
4.1.2	Profil Perusahaan	51
4.2	Data Penelitian.....	56
4.2.1	Komisaris Independen	57
4.2.2	Kepemilikan Institusional	59
4.2.3	Profitabilitas	62
4.2.4	<i>Competitive Advantage</i>	65
4.3	Analisis Hasil Penelitian	68
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	68
4.3.2	Estimasi Regresi DataPanel	70
4.3.3	Pemilihan Model Regresi DataPanel	72
4.3.4	Uji Asumsi Klasik	76
4.3.5	Analisis Regresi Berganda	80
4.3.6	Uji Hipotesis.....	85
4.4	Pembahasan Hasil Analisis	89
4.4.1	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Competitive Advantage</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	89
4.4.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Competitive Advantage</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	90
4.4.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	91
4.4.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	92
4.4.5	Pengaruh <i>Competitive Advantage</i> terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	93

4.4.6	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas melalui <i>Competitive Advantage</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	94
4.4.7	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas melalui <i>Competitive Advantage</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	95
BAB V PENUTUP		97
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran	98
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
<i>CURRICULUM VITAE</i>		

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Rasio Profitabilitas	6
2.	Populasi	33
3.	Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria	36
4.	Definisi Operasional Variabel.....	36
5.	Sampel Penelitian.....	56
6.	Jumlah Komisaris Independen Perusahaan Property	57
7.	Jumlah Kepemilikan Institusional Perusahaan Property	60
8.	Jumlah Profitabilitas Perusahaan Property	63
9.	Jumlah <i>Competitive Advantage</i> Perusahaan Property	66
10.	Uji Statistik Deskriptif.....	69
11.	<i>Common Effect Model</i> Persamaan1	70
12.	<i>Common Effect Model</i> Persamaan2.....	70
13.	<i>Fixed Effect Model</i> Persamaan 1	71
14.	<i>Fixed Effect Model</i> Persamaan 2.....	71
15.	<i>Random Effect Model</i> Persamaan1	72
16.	<i>Random Effect Model</i> Persamaan2.....	72
17.	Hasil Uji Chow.....	73
18.	Hasil Uji Hausman	74
19.	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	75
20.	Kesimpulan Uji Pemilihan Model.....	76
21.	Hasil Uji Multikolinieritas	78
22.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1	78
23.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2.....	79
24.	Hasil Uji Autokorelasi.....	79
25.	Analisis Regresi Berganda (<i>Fixed Asset</i>) Persamaan 1	80
26.	Analisis Regresi Berganda (<i>Fixed Asset</i>) Persamaan 2.....	82
27.	Koefisien Determinasi (R^2).....	85
28.	Uji T Parsial Persamaan 1 (<i>Fixed Effect</i>)	86

29. Uji T Parsial Persamaan 2 (<i>Random Effect</i>)	87
--	----

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	28
2.	<i>Path Diagram</i> (Jalur Diagram)	45
3.	Hasil Uji Normalitas Persamaan 1	76
4.	Hasil Uji Normalitas Persamaan 2	77
5.	Analisis Jalur Sub Model Persamaan 1	84
6.	Analisis Jalur Sub Model Persamaan 2	84
7.	Analisis Jalur.....	85

DAFTAR GRAFIK

No Grafik	Judul Grafik	Halaman
1.	Komisaris Independen	59
2.	Kepemilikan Institusional	62
3.	Profitabilitas	65
4.	<i>Competitive Advantage</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia	
Lampiran 2	: Data Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, <i>Competitive Advantage</i> .	
Lampiran 3	: Hasil Pengujian <i>E-Views</i> 12	
Lampiran 4	: Persentase Plagiat	
Lampiran 5	: <i>Curriculum Vitae</i>	

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *COMPETITIVE ADVANTAGE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Michelle, 18622172, Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Michellexp2000@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dengan *competitive advantage* sebagai variabel intervening. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 15 perusahaan yang ditentukan menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian yaitu perusahaan *property & real state* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Good Corporate Governance* diproses melalui dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Alat yang digunakan untuk melakukan uji pemilihan model estimasi data panel, uji pemilihan model terbaik, regresi data panel dan uji hipotesis adalah *E-Views* versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*. Sedangkan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap *competitive advantage*. Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Competitive advantage* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui *competitive advantage*.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris Independen,
Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, *Competitive Advantage*.

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.SI, M.Pd

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON PROFITABILITY WITH COMPETITIVE ADVANTAGE AS INTERVENING VARIABLE IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Michelle, 18622172, *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Michellexp2000@gmail.com

This purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance on profitability with competitive advantage as intervening variable. This study has a sample of 15 companies which are determined by the sampling technique, namely purposive sampling.

The method used in this study is a quantitative research method. The object of research is the property & real state sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Data collection is done in 2 ways, namely documentation and literature study. The tool used to test the selection of the panel data estimation model, the best model selection test, panel data regression and hypothesis testing is E-Views version 12.

The results of this study indicate that the independent board of commissioners partially has a positive effect on competitive advantage. While institutional ownership partially has a negative effect on competitive advantage. Independent commissioners and institutional ownership partially have a positive effect on profitability. Competitive advantage partially has a positive effect on profitability. Independent board of commissioners and partial institutional ownership have no indirect effect on profitability through competitive advantage.

*Keyword : Good Corporate Governance, Independent Commissioner,
Institutional Ownership, Profitability, Competitive Advantage*

Supervisor 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak

Supervisor 2 : Hasnarika, S.SI, M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman sekarang, perkembangan usaha semakin maju. Salah satu hal yang penting dijalankan jika ingin bertahan di pasar global dengan mengembangkan kemampuan perusahaan tersebut. Sehingga sekarang ini banyak perusahaan yang berlomba- lomba melakukan berbagai kegiatan positif yang dapat meningkatkan daya saingnya dengan cara bersaing sehat bersama perusahaan lain yang ada agar perusahaan semakin mengalami perkembangan yang maju dan pesat. Semakin baik persaingan bisnis yang terjadi maka menuntut perusahaan harus berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai profitabilitas perusahaan. Apabila sebuah perusahaan ingin mencapai tujuan perusahaan tersebut secara sempurna maka manajer perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat, efektif dan efisien agar perusahaan memperoleh hasil yang telah direncanakan pada waktu yang akan datang .

Salah satu upaya perusahaan mencapai tujuan dalam strategi meningkatkan kualitas perusahaan agar mampu bersaing, perusahaan harus memiliki penerapan tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Tata kelola yang baik apabila memenuhi Prinsip-Prinsip yaitu *fairness* (kesetaraan dan kewajaran), *transparency* (transparan), *accountability* (akuntabilitas), dan *responsibility* (responsibilitas), dan *independency* (kemandirian). Hal tersebut

merupakan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* konsep ilmu dimana perusahaan memiliki tata kelola yang baik sehingga dapat mencapai kesejahteraan dan mencapai tujuan bersama yang diinginkan oleh perusahaan .

Manfaat penting dari penerapan *good corporate governance* adalah meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan-perusahaan yang tentunya dapat berdampak besar terhadap profitabilitas perusahaan (Ekasari & Kus Noegroho, 2020). Beroperasinya suatu perusahaan juga sangat bergantung pada keuntungan perusahaan. Profitabilitas itu sendiri pada dasarnya digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan pengembalian yang merupakan hasil dari pinjaman dan investasi dibuat oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuan yang tersedia, baik melalui kas, aktivitas penjualan. Dengan kata lain, Rasio ini menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dan dapat memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan.

Terdapat lima asas *good corporate governance* yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* untuk dapat mewujudkan tujuan yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Transparansi berfungsi untuk menyediakan informasi yang relevan serta mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholder*, termasuk hal-hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas ini sangat diperlukan karena dalam perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar

sehingga perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Responsibilitas diperlukan karena perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate*. Independensi diperlukan untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tata Kelola Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu prinsip atau prinsip yang selalu dijadikan dasar atau pedoman pengelolaan usaha yang baik dan dianggap sinkron hingga saat ini. Bagi setiap perusahaan dan organisasi yang telah berdiri, Penerapan *good corporate governance* telah menjadi kebutuhan yang harus ada di dalam setiap perusahaan tersebut bukan hanya sebuah kewajiban yang harus dijalankan. Prinsip-prinsip yang ada dalam *good corporate governance* merupakan hal yang diperlukan oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat agar dapat bertahan bersaing dengan perusahaan lain serta menerapkan aturan etika bersaing yang berlaku secara umum sehingga dapat mewujudkan usaha yang sehat, efisien dan efektif.

Good Corporate Governance akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Dengan adanya tata kelola yang baik dalam perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. Hal ini karena perusahaan akan lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba. Dengan *good corporate governance*, kewenangan semua pihak dalam perusahaan dapat diatur dan fungsi pengawasan dapat dioptimalkan untuk mengurangi terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam perusahaan untuk kepentingannya. Adanya diharapkan dapat mengurangi benturan kepentingan yang mungkin terjadi yang menghambat kemajuan kinerja keuangan perusahaan (Andriana & Panggabean, 2017).

Berdasarkan kinerja keuangan laporan keuangan menjadi bahan untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan diakui baik. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang baik dan cenderung mengalami peningkatan akan membuat investor untuk berani melakukan investasinya. Rasio Keuangan Perusahaan menjadi salah satu faktor pendukung kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan biasanya akan bersangkutan dengan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan mencapai profitabilitas yang tinggi semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh para investor tersebut. Hal tersebut akan membuat suatu perusahaan diminati oleh banyak investor maka nilai perusahaan akan terus menerus meningkat.

Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan harus di tunjang dengan adanya mekanisme *good corporate governance* yang baik karena hal ini media untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Kegunaan Penerapan *good corporate governance* untuk mengurangi konflik yang akan timbul antara manajemen dan pemilik perusahaan seperti yang sering terjadi pihak manajemen cenderung mementingkan keuntungan buat diri sendiri tetapi berbeda dengan pemilik perusahaan yang menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan bagi pemegang saham.

Agar *good corporate governance* dapat berjalan dengan baik, diperlukan adanya sebuah mekanisme yang membantu perusahaan untuk memastikan seluruh personil bekerja sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya. Mekanisme *good corporate governance* membawa dampak yang baik untuk menciptakan iklim perusahaan yang sehat , menyelesaikan berbagai kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham dan pastinya yang sangat penting memberikan keuntungan bagi perusahaan yang sedang melakukan berbagai usaha untuk memperolehnya. Semakin baik penerapan *good corporate governance* semakin membawa dampak baik untuk kepercayaan investor terhadap perusahaan agar para investor bersedia menanamkan modal pada perusahaan. Sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai pasar profitabilitas akan meningkat.

Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan *Property* dan *Real State* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 3 tahun yaitu tahun 2018-2020. Bursa efek merupakan pasar yang menyediakan jual beli

efek dari suatu perusahaan. Efek yang dimaksudkan di dalam bursa efek adalah surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Bursa Efek Indonesia adalah lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang berkantor di Jakarta dan mempunyai kantor perwakilan di kota lain yang bertujuan untuk memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan *go public*. Penelitian ini mengambil 3 tahun periode agar dapat melihat pengaruh *good corporate governance* terhadap Profitabilitas dalam jangka panjang.

Berdasarkan Laporan Keuangan perusahaan Bursa Efek Indonesia menunjukkan fenomena tentang rasio profitabilitas perusahaan tidak menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang maksimal. Berikut ini laporan keuangan 3 tahun yang telah di dapatkan pada laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu :

Table 1.1
Rasio Profitabilitas Tahun 2018-2020
Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	2018	2019	2020
PT.Agung Podomoro Land Tbk (APLN)	Rp 112.207.553.479	Rp 112.128.831.963	Rp 111.355.225.034
Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)	Rp 127.890.305.236	Rp 135.610.387.941	Rp 134.207.847.670
Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA)	Rp 658.714.932.968	Rp 614.166.062.359	Rp 344.946.832.098

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel 1.1 diatas tertera rasio profitabilitas mengalami penurunan pada PT.Agung Podomoro Land Tbk (APLN) , Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) , dan Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) pads tshun 2018-2020. Rasio Profitabilitas menurun menunjukkan bahwa keadaan perusahaan yang sedang tidak baik. Hal ini

disebabkan apabila kemampuan perusahaan yang rendah dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran biaya-biaya perusahaan maka akan memberikan dampak penurunan pendapatan laba perusahaan. Kemudian di sisi lain penyebab menurunnya profitabilitas disebabkan strategi pemasaran yang belum dilakukan secara maksimal sehingga daya saing perusahaan melemah.

Profitabilitas Keuangan Perusahaan diukur dari sejauh mana perusahaan dalam menerapkan dan melakukan tata kelola perusahaan yang baik, semakin baik perusahaan menerapkan *good corporate governance*, maka profitabilitas perusahaan dapat meningkat dengan pesat.

Penelitian tentang *good corporate governance* memberikan bukti empiris bahwa variabel *good corporate governance* merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *good corporate governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Penerapan tersebut dapat mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Competitive Advantage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Competitive Advantage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Competitive Advantage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Competitive Advantage* pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Competitive Advantage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan , maka penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan *Property* dan *Real State* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dalam penelitian ini variabel *Good Corporate Governance* diproksikan melalui Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai dalam makalah ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Competitive Advantage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Competitive Advantage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Competitive Advantage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas melalui *Competitive Advantage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas melalui *Competitive Advantage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ilmu ekonomi khususnya *good corporate governance* dan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis bagi segi teoritis maupun konseptual mengenai Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas .

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara konkret atau setidaknya dapat memperbaiki pengaruh *good corporate governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat dipahami dengan lebih mudah . Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan *sampling*, definisi

operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang uraian tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasaan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (dalam Tertius Melia Agustina, 2015) merupakan teori yang membahas tentang hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan ini menjelaskan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Manajer sebagai *agent* bertanggung jawab menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk menjalankan kegiatan operasi dan meningkatkan laba perusahaan. Sementara pihak *principal* melakukan control terhadap kinerja manajer untuk memastikan operasional perusahaan dikelola secara baik.

Teori keagenan merupakan dasar dalam menjelaskan mengenai tata kelola di perusahaan. Teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidak memiliki pemikiran tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil untuk kepentingan organisasi (*stewardship*) dan teori agen menjadi teori yang mendasari keterkaitan dengan *good corporate governance*. Manajer dipercaya sebagai pihak yang memaksimalkan tindakan dengan sebaiknya bagi kepentingan umum dan *stakeholder* merupakan definisi dari *Stewardship theory*. Hubungan agensi timbul

diakibatkan oleh satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan menyerahkan wewenang dalam mengambil keputusan kepada agen tersebut. Jika terjadi ketidaksesuaian kepentingan *principal* yang dilakukan oleh agen maka akan timbul terjadinya konflik keagenan sehingga dapat memicu biaya keagenan. Agen dan *principal* ingin memaksimalkan tujuan masing-masing melalui informasi yang mereka telah peroleh. Informasi yang lebih banyak didapatkan oleh manajer dapat memicu manajer melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingannya. Pihak pemilik modal atau investor akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajer karena tidak memiliki informasi yang cukup. Asumsi teori agensi adalah masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dengan agen. Pemegang saham sebagai pihak *principal* akan mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya melalui peningkatan profitabilitas. Manajer sebagai agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak. Perilaku dari agen menyebabkan timbulnya masalah keagenan. Manajer akan memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerja yang baik dengan tujuan mendapatkan bonus.

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Teori pemangku kepentingan (*Stakeholders Theory*) merupakan teori yang dapat di gunakan oleh suatu perusahaan untuk mengatur hubungan perusahaan

dengan *stakeholder*. Pihak *stakeholder* memerlukan informasi-informasi yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan. Semua perusahaan akan melakukan usaha untuk memberikan berbagai informasi yang akan bisa menarik dan mencari dukungan dari pihak *stakeholder*. Pihak perusahaan harus mempunyai taktik agar hubungan bersama *stakeholder* berjalan harmonis dengan menunjang keinginan dan kebutuhan pihak *stakeholder* terutama pihak *stakeholder* yang memiliki keahlian terhadap sumber daya yang tersedia digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti tenaga kerja dan pasar atas produk perusahaan.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan ciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas yang telah dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi bagi *stakeholder*. Teori pemangku kepentingan menyatakan pendapat tentang semua pemangku kepentingan mempunyai hak masing-masing untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi dan mengenai masalah kekuasaan pemangku kepentingan tidak signifikan secara langsung yaitu dampak organisasi pada teori pemangku kepentingan seharusnya yang dapat menentukan tanggung jawab organisasi terhadap pemangku kepentingan tersebut.

Stakeholder diartikan sebagai pemangku kepentingan merupakan pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Geovani, 2013). *Stakeholder* merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan

baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Gagat et al., 2016). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

2.1.3 *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

Good corporate governance merupakan suatu peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan pihak intern dan ekstern lainnya yang ada kaitannya dengan hak dan kewajiban atau dengan maksud lain suatu sistem yang mengelola dan mengawasi arah strategi dan kinerja suatu perusahaan (Wicaksono, 2014)

Good corporate governance (tata kelola perusahaan) adalah sekumpulan proses, mekanisme dan hubungan suatu perusahaan yang di gunakan untuk mengendalikan dan mengoperasikan struktur dan prinsip tata kelola menggolongkan hak dan kewajiban tanggung jawab dengan yang berbeda di suatu perusahaan contohnya dewan direksi, manajer, pemegang saham, kreditor, auditor dan pihak pemangku kepentingan yang lainnya dan memberlakukan aturan dan prosedur tata cara untuk membuat keputusan dalam suatu perusahaan kemungkinan konflik kepentingan antara pemangku kepentingan seperti pemegang saham dan konflik manajemen diantara pihak pemegang saham.

Tata kelola perusahaan membutuhkan keperluan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemangku kepentingan dalam lingkup perusahaan. Adanya

konflik kepentingan karena konsekuensi dari keinginan yang berbeda antara pemegang saham dan manajemen atas (masalah agen), pemegang saham (masalah *principal*) dan juga hubungan pemangku kepentingan lainnya di atur melalui tata kelola perusahaan.

Menurut Sari, R. N., Al Musadieg, M., & Sulisty, 2018 prinsip-prinsip *good corporate Governance* yaitu :

1. Transparansi (*Transparancy*)

Transparansi adalah sikap keterbukaan di dalam sebuah perusahaan untuk menjalankan proses pengambilan keputusan secara bersama dan keterbukaan dalam mengungkapkan materi dan informasi yang relevan tentang sebuah perusahaan tersebut. Prinsip transparansi pada pelaksanaannya dalam sebuah perusahaan adalah dengan tersedianya pengungkapan yang tepat waktu, informasi yang disajikan jelas dan dapat dibandingkan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, tata kelola perusahaan, kepemilikan perusahaan. Hak-hak para pemegang saham yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat waktu tentang kondisi perusahaan sehingga dapat memberikan peran dalam pengambilan keputusan tentang perubahan mendasar pada perusahaan dan juga mendapatkan keuntungan dari perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan kejelasan suatu fungsi, implementasi dan pertanggungjawaban organ-organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dilakukan secara efektif dan efisien. Akuntabilitas adalah penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan antara

dewan komisaris, dewan direktur, pemegang saham dan auditor. Kejelasan fungsi, struktur, sistem dan akuntabilitas untuk kinerja organ perusahaan harus diatur dengan tepat, benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan sehingga manajemen perusahaan dapat berjalan efektif.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Responsibilitas adalah kesesuaian di dalam pengelolaan hukum dan peraturan perusahaan dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Kesesuaian dalam manajemen perusahaan terhadap prinsip-prinsip perusahaan yang sehat dan hukum serta peraturan yang berlaku. Perusahaan juga harus menjalankan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga kelangsungan bisnis terjadi dalam jangka panjang serta mendapatkan pengakuan sebagai *Good Corporate Governance*.

4. *Kemandirian (Independency)*

Kemandirian adalah kondisi dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan yang berasal dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan undang-undang dan peraturan serta prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Independensi merupakan suatu kondisi dimana perusahaan dikelola secara professional, mandiri dan tidak dapat diintervensi oleh manajemen yang tidak sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Prinsip ini menyakinkan bahwa masing-masing

organ perusahaan menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan perundang-undangan.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran adalah keadilan dan kesetaraan di dalam upaya memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Secara umum kesetaraan dan kewajaran sebagai perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* merupakan kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria yang seharusnya. Prinsip ini harus menjamin adanya perlakuan yang setara terhadap semua pihak terkait terutama pemegang saham minoritas.

2.1.3.1 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan para pihak pemegang saham, para pengendali, anggota direksi, dewan komisaris lainnya dan perusahaan itu sendiri baik hubungan dalam bentuk bisnis maupun hubungan kekeluargaan (Radyasinta Surya Pratanda, 2014). Dewan komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris (Aprianingsih, 2016).

Dewan Komisaris Independen merupakan dewan yang mempunyai tugas untuk menjalankan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi (Sulistyowati, 2017). Komite Nasional Kebijakan *Governance* menjelaskan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian tertinggi yang mempunyai tanggung

jawab secara bersama-sama untuk menjalankan pengawasan dan memberikan pendapat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan *Good Corporate Governance*.

Dalam suatu perusahaan dewan komisaris lebih ditekankan pada fungsi pengawasan dari implementasi kebijakan direksi. Hal ini dikarenakan untuk mengurangi permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham, sehingga dewan komisaris diharapkan dapat mengawasi kinerja dewan direksi agar kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan yang menjalankan tugas dan bertanggung jawab secara bersamaan untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat memastikan terjalannya *Good Corporate Governance*. Namun, dewan komisaris tidak diizinkan turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Masing-masing kedudukan anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara. Tugas komisaris utama adalah mengkoordinasi kegiatan dewan komisaris (Wicaksono, 2014).

2.1.3.2 Kepemilikan Intitusional

Kepemilikan Institusional merupakan suatu yang kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi-institusi tertentu, baik institusi pemerintahan, institusi keuangan, maupun institusi berbadan hukum (Radyasinta Surya Pratanda, 2014). Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh investor institusional yaitu institusi pendiri perusahaan, tidak termasuk institusi pemegang publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Pengaruh kepemilikan institusional dijadikan

sebagai pusat pengawas yang ditekan melalui investasi dalam jumlah besar dalam pasar modal. Apabila kepemilikan institusional yang tinggi maka dapat menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi oportunistik manajer (Amrizal, 2016). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk menjadi mekanisme pengawasan terhadap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Hal ini dikarenakan investor konstitusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang tepat sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan memanipulasi laba yang terjadi pada perusahaan.

2.1.4 *Competitive Advantage*

Competitive Advantage (keunggulan bersaing) adalah kemampuan usaha menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat bersaing dengan *competitor* (Syarah syafira, 2019). Variabel *competitive advantage* dapat diukur dengan menggunakan kemampuan pemanfaatan aset yang merupakan rasio pendapatan terhadap aset (*asset utilization capability*). Rasio tersebut mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan kepemilikan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Ghozali, 2020).

Kemampuan perusahaan dengan menciptakan nilai yang berasal dari kegiatan mengelola sumber daya perusahaan. *Competitive Advantage* berfungsi sebagai strategi perusahaan termasuk pihak perusahaan dalam melakukan inovasi yang berbeda dari pesaingnya sehingga mampu bersaing di kawasan pangsa pasar. Keunggulan kompetitif menghasilkan strategi bersaing yang dapat digunakan untuk menciptakan barang atau jasa berkualitas dengan harga bersaing atau

bahkan lebih rendah dari pesaingnya. Keunggulan kompetitif yang dimiliki suatu perusahaan muncul dari pertemuan sumber daya berharga, langka dan unik yang dimilikinya. Dengan demikian, suatu entitas bisnis akan mampu bersaing dengan competitor.

Dalam penelitian ini *competitive advantage* adalah sebagai variabel intervening. Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Bilkisty, 2017).

2.1.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017). Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan pada tingkat, total asset, dan modal saham tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh jumlah laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas adalah kemampuan dalam mendapatkan laba atau keuntungan berdasarkan kinerja perusahaan (Sartono, 2014). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Rumus profitabilitas digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang jadi hak pemilik modal. Semakin besar rasionya maka kinerja perusahaan sangat baik dalam menghasilkan laba.

Besarnya profitabilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan bahkan sangat menentukan bagi kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang makin unggul. Menurut Kasmir, 2017 tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu:

- a. Menaksir atau menghitung laba yang dihasilkan
- b. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c. Menghitung besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingginya nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan berarti penggunaan dana yang dimiliki sangat efisien serta dapat dikelola dengan baik sehingga dapat diketahui bahwa efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya juga baik.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Competitive*

Advantage

Dewan komisaris merupakan peranan dalam mengawas dan memberikan masukan kepada manajer (direksi) atas nama para pemegang saham. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris akan menambah keyakinan bahwa manajemen telah bertindak sebagai dengan kepentingan pemegang saham, karena dewan komisaris diangkat oleh pemegang saham maka mereka harus mewakili kepentingan pemegang saham dalam mengawasi tindakan manajemen seperti

mengambil keputusan terhadap persaingan yang akan diambil kemudian akan dikembangkan persaingan tersebut agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.2.2 Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap *Competitive*

Advantage

Kepemilikan institusional merupakan peranan yang sangat penting dalam meminimalisasikan konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dan efisien dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer mengenai persaingan bisnis untuk meningkatkan kondisi perusahaan. Sehingga terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap persaingan bisnis yang terjadi dengan perusahaan lainnya. Manajer berharap dengan laba yang stabil, hal tersebut mampu menarik minat investor dan calon investor untuk melakukan investasi sehingga hasil dari investasi tersebut akan membawa laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

2.2.3 Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Dewan Komisaris Independen mempunyai fungsi sebagai pengawas independen yang tidak memiliki keterikatan terhadap *stakeholder*. Selain itu, dewan komisaris independen juga memiliki wewenang dalam mengawasi dan menjaga pemegang saham minoritas dan mempunyai peranan penting dalam mengambil keputusan. Peranan komisaris Independen dapat mengurangi konflik kepentingan yang ada diantara tugas/tanggung jawab resmi dan kepentingan

pribadi yang timbul diantara pihak *principal* dengan pihak agen yaitu dengan memberikan pengawasan yang tinggi agar dapat mempertahankan dan menyeimbangkan sumber daya perusahaan seperti aset perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan meningkatkan Return On Asset (ROA) perusahaan.

Semakin banyak dewan komisaris yang mengawasi kinerja perusahaan maka profitabilitas akan semakin meningkat. Dalam menjamin terciptanya *good corporate governance* yang baik maka dewan komisaris diharuskan memiliki kredibilitas, profesionalitas, dan integritas yang baik. Dewan komisaris akan secara proaktif mendorong manajemen untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan pemegang saham dan aturan yang berlaku. Manajemen akan selalu didorong oleh pemegang saham melalui dewan komisaris untuk tetap mengoptimalkan aset perusahaan.

Dengan demikian, manajer perusahaan akan melakukan efektivitas dan efisiensi sumber daya perusahaan secara optimal dengan mendapatkan laba yang besar dan akan berdampak pada meningkatnya ROA (Melia, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian Abdillah (2015); Laksana (2015); Pratiwi (2016); dan Sarafin & Saifi (2017) bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas oleh ROA.

2.2.4 Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum serta institusi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas

yang terjadi pada perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong meningkatnya pengawasan yang lebih ketat terhadap profitabilitas, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung terhadap profitabilitas yang terjadi pada perusahaan.

Penelitian yang diteliti oleh Rimardhani, 2016 dengan menggunakan variabel pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang menjelaskan besarnya persentase kepemilikan institusional menyebabkan pengawasan pemegang saham institusi semakin ketat yang akan berdampak semakin tinggi tekanan institusi terhadap manajer untuk memaksimalkan profitabilitas.

2.2.5 Hubungan *Competitive Advantage* Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah (2018) hasil menunjukkan *Competitive Advantage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan/ROA. Sehingga *Competitive Advantage* mempengaruhi profitabilitas Perusahaan. Perusahaan harus mampu memahami posisi, melihat peluang dan mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang meningkatkan profitabilitas sehingga diperlukan *competitive advantage* sebagai unsur yang dapat mendukung tercapainya tujuan seperti meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pencapaian-pencapaian tersebut merupakan *competitive advantage* atau keunggulan bersaing. Bagi perusahaan, keunggulan dan cara untuk mendapatkan profitabilitas dalam kaitannya dengan *competitive advantage* adalah hal yang harus dicapai.

2.2.6 Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas melalui *Competitive Advantage*

Dewan komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan masukan kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi yang tepat untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memiliki aturan *good corporate governance* sehingga dapat memiliki keunggulan bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan adanya *competitive advantage* akan membantu perusahaan bertahan dengan kondisi yang akan terjadi dengan baik maupun buruk. Adapun peran komisaris untuk meminimalkan permasalahan keagenan yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Sehingga apabila semakin banyak komisaris independen, maka pengawasan akan semakin ketat dan konflik yang terjadi karena adanya kepentingan dalam diri manajer sebagai pengelola berjalannya perusahaan untuk mengutamakan kepentingan pribadi diatas tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham semakin kecil.

Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka semakin menghilangkan penyusunan laporan keuangan dari unsur kepentingan pribadi sehingga laporan keuangan dapat disusun secara sedemikian seperti yang telah ditetapkan. Semakin tinggi persentase dewan komisaris independen, diharapkan semakin tinggi persaingan yang dapat dihadapi dengan perusahaan lain akan meningkatkan profitabilitas (Kusuma, 2015).

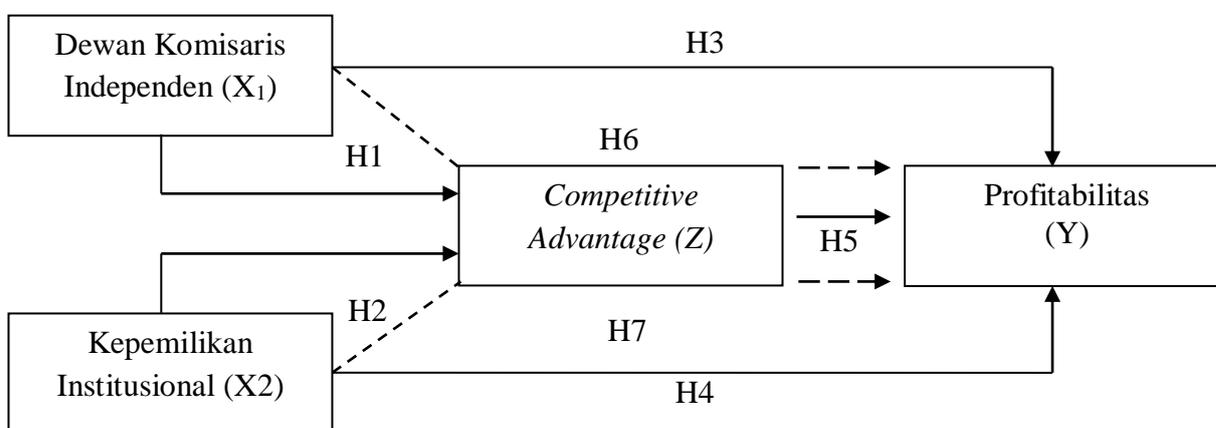
2.2.7 Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas melalui *Competitive Advantage*

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap profitabilitas melalui *competitive Advantage*. Perilaku variabel kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas sesuai dengan pandangan teori keagenan dan ditunjang dengan *competitive advantage* keunggulan untuk tercapainya profitabilitas yang diharapkan oleh perusahaan. Teori ini menjelaskan adanya kesenjangan antara pihak principal dan agen karena adanya suatu kepentingan. Adanya benturan kepentingan inilah yang menyebabkan adanya *agency cost* sebagai akibat hasil yang harus ditanggung oleh perusahaan. Peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan dinilai sebagai salah satu alternatif yang dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi. Hal ini karena adanya kepemilikan institusional pengawasan terhadap profitabilitas terjamin dengan tujuan memperoleh profitabilitas yang baik dengan memanfaatkan keunggulan bersaing perusahaan guna memasuki pasar dan bertahan dengan cara bersaing dengan perusahaan lain dan mendapatkan kepercayaan dari pihak *stakeholder*. Profitabilitas perusahaan dapat di nilai dari besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam suatu periode tersebut. Manajemen akan berupaya menghasilkan laba yang tinggi agar tidak terjadi konsekuensi yang didapatkan pihak tertentu jika melakukan tindakan yang merugikan pihak *principal*. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan institusional akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di indentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016). Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian 2022

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Dikatakan sementara, karena jawaban yang dibagikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

- H1 :Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Competitive Advantage*.
- H2 :Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Competitive Advantage*.
- H3 :Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- H4 :Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- H5 :*Competitive Advantage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- H6 :Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara tidak langsung terhadap Profitabilitas dengan *Competitive Advantage* sebagai variabel intervening.
- H7 :Kepemilikan Institusional berpengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas dengan *Competitive Advantage* sebagai variabel intervening.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa penelii dalam Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Beberapa penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. David Tjondro dan R.Wilopo (2011) menguji tentang *Pengaruh Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul, tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*

memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, hal ini berarti semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* maka akan makin meningkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dalam hal ini diukur dengan ROA, ROE, dan NIM.

2. Riana Cristel. Tumewu(2014) menguji tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas. Dengan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indikator profitabilitas dalam perusahaan-perusahaan sektor perbankan yaitu ROE hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Good Corporate Governance* maka akan semakin meningkat tingkat profitabilitas.
3. Tjandra (2015)menguji tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Leverage dan Profitabilitas pada perusahaan property di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Leverage Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap leverage dan profitabilitas pada Perusahaan Property.
4. Ferial F (2013) “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”: Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

5. Rimardhani, H., R.R. Hidayat (2016) “Pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)”: Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif dikarenakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi pengukuran (Sujarweni,2015).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya berasal dari orang lain atau sumber-sumber dokumen yang telah ada(Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan perusahaan keuangan property yang telah di audit dan dipublikasikan di website resmi masing- masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian terdiri dari :

3.3.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berisi catatan peristiwa yang sudah berlaku. Peristiwa dapat berupa bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari

seseorang, hasil penelitian akan semakin sempurna apabila didukung dengan foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan keuangan yang dipublikasikan di website masing-masing perusahaan property yang menjadi sampel penelitian.

3.3.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adakah pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literature, skripsi , jurnal,dan sebagainya sesuai dengan topic atau variabel lainnya. Studi pustaka dapat dilakukan dengan mencari berbagai rujukan atau literature tentang teori yang memiliki kaitan dengan topik penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real State* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Berikut merupakan populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1
Populasi Perusahaan *Property* dan *Real State*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.

8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
15	BKSL	Sentul City Tbk.
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
17	CITY	Natura City Developments Tbk.
18	COWL	Cowell Development Tbk.
19	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
20	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
21	CTRA	Ciputra Development Tbk.
22	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
23	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
24	DILD	Intiland Development Tbk.
25	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
26	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
27	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
28	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
29	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
30	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
31	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
32	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development
33	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
34	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
35	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
36	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
37	INPP	Indonesia Paradise Property
38	IPAC	Era Graharealty Tbk.
39	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
40	KBAG	Karya Bersama Anugerak Tbk.
41	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
42	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
43	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
44	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
45	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
46	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
47	LPLI	Star Pasifik Tbk.
48	MDLN	Modernland Realty Tbk.
49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
50	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
51	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.

52	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
53	MTSM	Metro Realty Tbk.
54	MYRX	Hanson International
55	NIRO	City Retail Developments Tbk.
56	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
57	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
58	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
59	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
60	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk.
61	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.
62	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
63	PPRO	PP Properti Tbk.
64	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
65	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
66	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
67	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
68	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
69	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
70	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
71	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
72	RODA	Pikko Land Development Tbk.
73	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
74	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
75	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
76	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
77	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
78	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
79	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Seluruh perusahaan <i>property</i> dan <i>real state</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020	79
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real state</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap selama periode 2018-2020	36
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real state</i> yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2018-2020	28
4	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real state</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang tidak memiliki data penelitian secara lengkap	0
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	15
	Jumlah laporan keuangan yang diteliti (15 perusahaan x 3 tahun)	45

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut sifat atau nilai dari objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Komisaris Independen (X1)	Komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan para pihak pemegang saham, para pengendali, anggota direksi, dewan komisaris lainnya dan	$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$ (Radyasinta Surya Pratanda, 2014)	Rasio

	perusahaan itu sendiri baik hubungan dalam bentuk bisnis maupun hubungan kekeluargaan.(Radyasinta Surya Pratanda, 2014)		
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan Institusional merupakan suatu yang kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi-institusi tertentu, baik institusi pemerintahan, institusi keuangan, maupun institusi berbadan hukum.(Radyasinta Surya Pratanda, 2014)	$\frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ (Radyasinta Surya Pratanda, 2014)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh jumlah laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2017)	$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2017)	Rasio
Competitive Advantage (Z)	Variabel <i>competitive advantage</i> dapat diukur dengan menggunakan kemampuan pemanfaatan aset yang merupakan rasio pendapatan terhadap aset (<i>asset utilization capability</i>). Rasio tersebut mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan kepemilikan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Ghozali, 2020)	$\frac{\text{Revenue (Interest Revenue)}}{\text{Total Aset}}$ (Ghozali, 2020)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah *evIEWS* (*Econometric Views*) adalah software pengolahan data yang digunakan untuk berbagai keperluan mulai bisnis, riset serta penelitian. Program *Eviews* merupakan salah satu software analisis data ekonometrika yang banyak dikenal karena kemampuannya dalam mengolah berbagai jenis data seperti cross section, time series, dan panel. Kelebihan dari *evIEWS* adalah menyediakan fasilitas metode estimasi regresi yang lebih lengkap dibandingkan dengan software lainnya. Selain itu, kemudahan penggunaan (*user friendly*) menyebabkan *Eviews* banyak digunakan dalam penelitian. *Eviews* dikembangkan oleh *Quantitative Micro Software* (QMS) sebagai penerus program *MicroTSP*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian berasal dari jawaban responden. Analisis ini memberikan deskriptif atau gambaran suatu data yang

dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis model regresi adalah sebuah studi yang menjelaskan perihal pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk memperkirakan dan memprediksi rata-rata variabel terikat yang didasarkan pada nilai variabel bebas yang telah diketahui. Pada penelitian ini analisis regresi yang dipakai yaitu analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Analisis regresi data panel dilakukan untuk memperhitungkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti.

Rumus analisis regresi panel adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + \dots + kX_n$$

3.7.2.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada regresi data panel terdapat 3 model regresi data panel sebagai berikut:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model regresi data panel yang memperhitungkan tentang perilaku semua data sama pada semua kurun waktu. Pengaruh pada individu diabaikan pada model ini, terdapat kelemahan pada model ini yaitu ketidaksamaan model dengan keadaan yang nyata, karena keadaan setiap objek pada kurun waktu yang ada berbeda-beda. Model ini dikenal dengan *Ordinary Least Square*.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Efek tetap di sini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap yang besarnya untuk berbagai periode waktu dan juga koefisien regresinya (Winarno, 2015).

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah model regresi data panel yang mengestimasi variabel gangguan yang saling memiliki hubungan *time series* dan *cross section*. Perbedaan intersep model ini yakni diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing individu. Model ini dikenal dengan *Generalized Least Square*.

3.7.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *common effect model* dengan *fixed effect model* pada sebuah penelitian. Hipotesis pada uji Chow :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai Prob. Chi-square lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *Common Effect Model* adalah model yang terbaik untuk metode regresi ini. Sedangkan jika nilai Prob. Chi-square lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* dengan *random effect model* pada sebuah penelitian. Hipotesis pada uji hausman:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *random effect model* adalah model yang terbaik pada metode regresi ini. Sedangkan apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* adalah model yang terbaik pada metode regresi ini.

c. Uji Breuch-Pagan

Uji breuch-pagan adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *random effect model* dengan *common effect model* dalam sebuah penelitian. Hipotesis pada uji breusch-pagan:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *common effect model* adalah model terbaik yang dapat digunakan dalam metode regresi ini. Sedangkan apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *random effect mode* adalah model terbaik pada regresi ini.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui nilai sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji kenormalitasan suatu data dapat menggunakan plot probabilitas normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari 0.05 dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari 0.05 dapat diartikan data berdistribusi tidak normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- a. Data tidak terjadi multikolinieritas, bila nilai koefisien < 0.80 atau
- b. Data mengalami multikolinieritas, bila nilai koefisien > 0.80

3.7.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan. Uji heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai *Prob. Chi-square*. Apabila hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai *Prob. Chi-square* lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0.05 diartikan bahwa pada model regresi terjadi heterokedastisitas dan perlu adanya koreksi ulang. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian

menggunakan metode statistik dengan uji Glejser. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- a. Data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai Prob. > tingkat alpha 0,05 atau
- b. Data mengalami masalah heteroskedastisitas, jika nilai Prob. < tingkat alpha 0,05.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk dapat menguji model regresi yang akan digunakan, apakah terdapat korelasi antara *error* pada pengamatan satu dengan *error* pada pengamatan sebelumnya atau tidak. Apabila terjadi korelasi antar pengamatan dalam runtut waktu, maka dapat dikatakan ada *problema* autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi, jika nilai $du > d < 4 - du$
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai $du < d < 4 - du$

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear berganda adalah regresi linear untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = Nilai pengaruh yang diprediksikan

a = Konstanta atau bilangan harga $X=0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel dependen

Pada penelitian ini menggunakan dua persamaan yaitu :

1. Persamaan 1 $Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Z = *Competitive Advantage* (Variabel Intervening)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Dewan Komisaris Independen

b_2 = Koefisien Kepemilikan Institusional

X_1 = Variabel Dewan Komisaris Independen

X_2 = Variabel Kepemilikan Institusional

e = Standar Error

2. Persamaan 2 $Y = z + b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 z + e$

Y = Profitabilitas

Z = *Competitive Advantage* (Variabel Intervening)

b_3 = Konstanta Dewan Komisaris Independen

b_4 = Konstanta Kepemilikan Institusional

b_5 = Konstanta *Competitive Advantage* (Variabel Intervening)

X_1 = Dewan Komisaris Independen

X_2 = Kepemilikan Institusional

e = Standar Error

3.7.4.1 Analisis Jalur Path (Path Analysis)

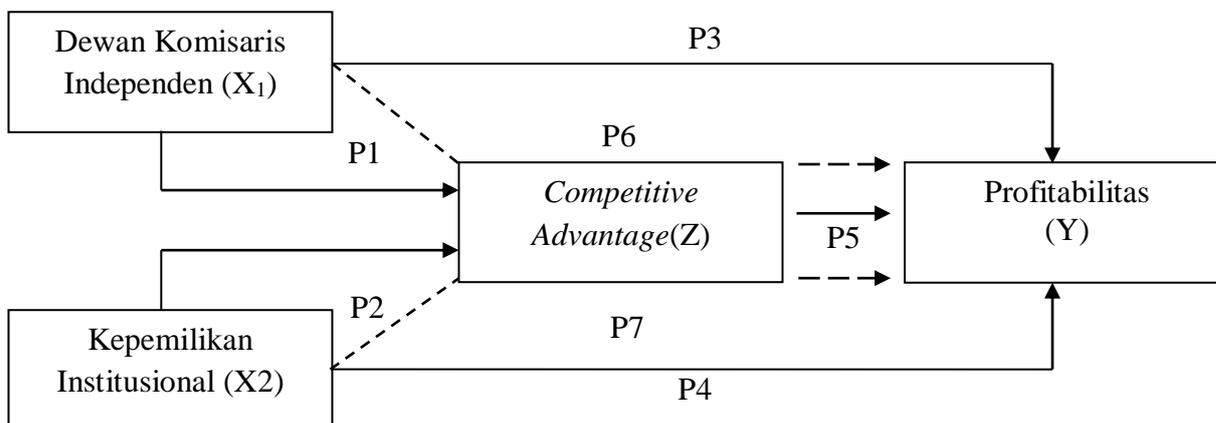
Model Path Analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung

seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) (Riduwan, 2014). Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi, dan jalur sehingga dapat diketahui pada variabel intervening (Sugiyono, 2016).

Penjabaran analisis jalur path melalui *path diagram* (diagram jalur) sebagai alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti adalah Dewan Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Profitabilitas (Y) dan *Competitive Advantage* (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian sebagai berikut :

Gambar 3. 1

Path Diagram (Diagram Jalur)



Sumber data diolah 2022

Keterangan :

$$Y = P_{y1} x_1 + P_{y2} x_2 + \varepsilon$$

$$Z = P_{z1} x_1 + P_{z2} x_2 + P_{zy} y + \varepsilon_2$$

Y = Profitabilitas

P = Koefisien Regresi

X1 = Dewan Komisaris Independen

X2 = Kepemilikan Institusional

ε = Error

Analisis pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z :

Kriteria penarikan kesimpulannya :

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p1 \times p5 > p3$) maka variabel Z adalah variabel intervening, pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($p1 \times p5 < p3$) maka variabel Z adalah bukan variabel intervening, pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

Kesimpulan :

Nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p1 \times p5 > p3$), maka X1 berpengaruh signifikan terhadap Y melalui Z. Dengan kata lain Z merupakan variabel intervening/memediasi/mengantarai hubungan X1 dan Y. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang sebenarnya antara X1 terhadap Y adalah pengaruh tidak langsung.

Analisis pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z :

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p2 \times p5 > p4$) maka variabel Z adalah variabel intervening, pengaruh yang sebenarnya adalah

tidak langsung.

2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($p_2 \times p_5 < p_4$) maka variabel Z adalah bukan variabel intervening, pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

Kesimpulan :

Nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p_2 \times p_5 > p_4$), maka X2 berpengaruh terhadap Y melalui Z. Dengan kata lain Z merupakan variabel intervening/memediasi/mengantarai hubungan X2 dengan Y. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang sebenarnya antara X2 terhadap Y adalah pengaruh tidak langsung.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat besarnya model regresi dalam menjelaskan variabel bebas. Koefisien determinasi diartikan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel bebas yang sebenarnya. Apabila nilai R^2 yang dihasilkan mendekati 0, dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menggambarkan variabel terikat semakin terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 yang dihasilkan mendekati 1, dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin tepat.

3.7.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 90% atau $\alpha = 5\%$. Hasil uji parsial dapat dilihat dari nilai probabilitas serta nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 maka diartikan bahwa secara parsial variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan secara parsial variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} dapat diartikan bahwa secara parsial variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} dapat diartikan bahwa secara parsial variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2015). Pengaruh Penerapan GCG Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya*.
- Amrizal, S. H. N. R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta*, 76–89.
- Andriana, A., & Panggabean, R. R. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1757>
- Anjani, L. P. A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5911–5940.
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan GCG, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogya*.
- Ekasari, J. C., & Kus Noegroho, Y. A. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 553. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.29688>
- Ferial F, S. H. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha

- Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *J. Adm. Bisnis* 33, 146–153.
- Gagat, A., E. H., & W, H. (2016). Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 201–208.
- Geovani, R. N. (2013). Pengungkapan Intellectual Capital. *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Dan Pengungkapan Intellectual Capital (IC) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol.*, 53(9), 1689–1699.
- Ghozali. (2020). *25 Grand Theory*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 10). Jakarta : Rajawali Pers, 2017.
- Kusuma, Eriza Mayang., S. (2015). Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Laksana, J. (2015). Corporate governance dan kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi*, 269–288.
- Melia, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 223–232.
- Nurhanifah, R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Pratiwi, A. (2016). *Pengaruh kualitas penerapan good corporate governance (gcg)*

terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). 55–76.

Radyasinta Surya Pratanda, K. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255–263.

Riduwan, A. E. K. dan. (2014). Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur). *E-Jurnal Akuntansi*, cetakan 6.

Rimardhani, H., R.R. Hidayat, D. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 168–174.

Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50, 108–117.

Sari, R. N., Al Musadieg, M., & Sulisty, M. C. (2018). Analisis Implementasi PrinsipPrinsip Good Corporate Governance Pada Pt . Pelabuhan Indonesia III (Persero). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 90–99.

Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi* (Edisi Keem).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Alfabeta).

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi* (Pustaka Ba).

Sulistyowati, & F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 121–

137.

Syarah syafira. (2019). Pengaruh keunggulan bersaing dan Kinerja Usaha terhadap Orientasi Pasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Tertius Melia Agustina, Y. J. C. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan,. *Business Accounting Review*,3 (1), 223–232.

Tjandra, E. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap leverage dan profitabilitas pada perusahaan property dan real estate di Indonesia. *Jurnal GEMA AKTUALITA*, 4(2), 74–85.

Tjondro, D. dan R. W. (2011a). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1, 1–14.

Tjondro, D. dan R. W. (2011b). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *A. Journal of Business and Banking*.

Tumewu, R. C., & Alexander, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Accountability*, 3(1), 77.
<https://doi.org/10.32400/ja.4943.3.1.2014.77-85>

Tumewu, R. C. dan S. W. A. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*, 1–10.

Wicaksono, T. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 241–253

Lampiran 5

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Michelle
Gender : Female
Place and Date of Birth : Kijang, 03 September 2000
Citizen : Indonesia
Age : 22 years old
Present Address : Jl. Nusantara Km.18, Kijang
Religion : Budha
Email : Michellexp2000@gmail.com
Phone Number/WA : 081277518898

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO.OF YEAR COMPLETED
Senior High School	SMK Negeri 1, Tanjungpinang	2018 year
University	STIE Pembangunan, Tanjungpinang	2022 year